



## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Dahlia<sup>1</sup>, Khairul Anam<sup>2</sup>, Syarifudin<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1</sup>[dahliarrais@gmail.com](mailto:dahliarrais@gmail.com), <sup>2</sup>[khairulanamiyah@gmail.com](mailto:khairulanamiyah@gmail.com)<sup>3</sup>[encep.syarifudin@uinbanten.ac.id](mailto:encep.syarifudin@uinbanten.ac.id)

## Info Artikel :

Diterima : 8 April 2023

Disetujui : 19 April 2023

Dipublikasikan : 13 Mei 2023

## ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Manajemen,  
Manajemen  
Berbasis  
Sekolah,  
Strategi  
Peningkatan

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sebuah manajemen yang memungkinkan sekolah mengelola sekolahnya secara mandiri. Kemandirian ini sebenarnya merupakan tugas sekolah, khususnya kepala sekolah, agar sekolah dapat maju dibawah arahnya. Dalam prakteknya, manajemen sekolah membutuhkan pemahaman konsep dasar yang menyeluruh. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas kepemimpinan berbasis sekolah. Penulisan ini menggunakan penelitian atau studi kepustakaan. Kajian ini mengacu pada isi kajian atau artikel (karya tulis). Melalui kajian literatur, hasil kajian memberikan penjelasan tentang konsep manajemen berbasis sekolah, penerapan manajemen berbasis sekolah, sasaran strategis peningkatan mutu melalui manajemen khusus sekolah, hambatan implementasi MBS, dll. Indikator keberhasilan implementasi MBS. Contoh yang diterapkan pada satuan pendidikan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan model ini mampu mengubah sekolah menjadi tempat yang dapat memperkuat sumber daya manusianya dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## ABSTRACT

**Keywords :**  
Management,  
School-Based  
Management,  
Improvement  
Strategies.

*School-based management is a management that allows schools to manage their schools independently. This independence is actually the task of the school, especially the principal, so that the school can progress under his direction. In practice, school management requires a thorough understanding of basic concepts. The purpose of this article is to discuss school-based leadership. This writing uses research or literature study. This study refers to the content of the study or article (written work). Through the literature review, the results of the study provide an explanation of the concept of school-based management, the application of school-based management, the strategic goals of quality improvement through school-specific management, the barriers to the implementation of SBM, etc. Indicators of successful implementation of SBM. Examples applied to educational units show that schools that apply this model are able to transform schools into places that can strengthen their human resources and create a pleasant learning environment for students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang sangat penting untuk menunjang tingkat kecerdasan masyarakat dalam segala aspek. karena pembentukan individu dalam interaksi

sosial mampu bersaing dengan pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Ketetapan MPRS No. 11 Tahun 1960, tujuan pendidikan adalah mendorong generasi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang taat Pancasila, responsibilitas dan sangat kuat spiritualnya sebagai masyarakat yang adil. Tujuan pendidikan di atas termasuk tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengupayakan terciptanya sumber daya manusia material dan psikis yang sama dengan jati diri negara Indonesia atau Pancasila. Pendidikan harus mampu membina dan menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidangnya. Jika pendidikan mengalami penurunan, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sosial masyarakat juga dapat menurun akibatnya, yang tercermin dari lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Namun kenyataannya, pendidikan maksimal masyarakat belum sepenuhnya diketahui dan tidak berlebihan jika dikatakan demikian dalam pembahasan ini. Pengelola merupakan bagian yang harus bertanggung jawab penuh agar pelatihan dapat dilaksanakan secara optimal. Namun kenyataannya, pelatihan tersebut tidak maksimal dan terlihat salah satu gedung pengajaran sudah tidak layak lagi untuk mengajar. Namun, di banyak daerah terpencil tidak ada pendidikan. Penerapan MBS di setiap satuan pendidikan memerlukan pemahaman yang menyeluruh tentang dasar-dasar konsep MBS. Pimpinan satuan pendidikan harus memahami konsep dasar MBS melalui manajemen berbasis sekolah, keterbatasan pelaksanaan MBS, dan indikator keberhasilan pelaksanaan MBS.

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian serupa tentang manajemen berbasis sekolah oleh Hamid, yang membahas pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muh. Anwar. Judul penelitian HM Manajemen Berbasis Sekolah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). Namun yang menonjol dari beberapa persamaan dalam penelitian ini adalah manajemen sekolah menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di lembaga pendidikan tersebut bagi peneliti untuk tertarik dengan penelitian manajemen sekolah (MBS).

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan penelitian atau studi kepustakaan. Kajian ini mengacu pada isi kajian atau artikel (karya tulis). Menelaah dan menganalisis informasi dari karya tulis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan artikel, serta buku, majalah, dan artikel ilmiah untuk menemukan jawaban tentang penulisan artikel.

Kegiatan yang bersangkutan dengan pemungutan informasi pustaka, metode membaca dan menulis serta pengolahan bahan penelitian dapat disebut dengan studi kepustakaan. Manfaat teknik ini adalah untuk menemukan berbagai materi yang sesuai dengan problematika yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen Berbasis Sekolah terdiri dari tiga kata yaitu: manajemen, berbasis, dan sekolah. Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*management*" dan berasal dari kata "*manage*", jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti "memimpin, mengatur atau memerintah". Kata "manajemen" merupakan kata benda yang dapat diterjemahkan menjadi "kepemimpinan" dan kemudian menjadi "manajemen" dalam bahasa Indonesia. Manajemen adalah proses pemanfaatan dan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan produktif.

Sedangkan kata berbasis adalah berdasarkan atau berfokus dan sekolah adalah lembaga siswa yang mendidik siswa di bawah pengawasan guru. dan memiliki struktur kelembagaan yang jelas baik dibawah naungan kemendikbud maupun kemenag.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah adalah pendekatan kebijakan dengan tujuan rencana administrasi sekolah memberikan kekuasaan Kepala Sekolah dalam kegiatan Meningkatkan kinerja sekolah dengan melibatkan guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 51(1) menyatakan bahwa yang dimaksud Administrasi berbasis sekolah atau madrasah merupakan bentuk indepedensi pada satuan pendidikan Dewan Pendidikan dalam hal ini direktur sekolah dan guru dibantu dalam mengelola kegiatan oleh komite sekolah pelatihan

Nyatanya, istilah Kepemimpinan (manajemen) tidak menemukan kesamaan antar bab. Jadi istilah manajemen memiliki tiga pengertian, yaitu suatu proses, sekelompok individu yang menjalankan fungsi manajerial, dan kepemimpinan sebagai sekelompok individu yang menjalankan fungsi manajerial. Kolektif berarti bersama-sama, sedangkan manajemen menurut pengertian ini berarti tindakan bersama atau tindakan bersama dalam suatu institut tertentu. Dalam arti lain, kegiatan yang dilaksanakan guru secara bersama-sama di sekolah dapat juga disebut manajemen. Manajemen sebagai sebuah proses. Dalam artian, berarti manajemen adalah kegiatan yang terdiri dari mengambil tindakan untuk mencapai sesuatu. sedangkan aktivitas tersebut dikendalikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap keberadaan aktivitas tersebut.

Manajemen sebagai sekelompok orang yang menjalankan fungsi administrasi. pengertian kolektif adalah kebersamaan, sedangkan manajemen dalam pengertian ini berarti kerja sama dalam suatu forum tertentu. Dengan kata lain: kegiatan umum guru di sekolah juga dapat digambarkan sebagai nasihat. Manajemen sebagai seni dan ilmu. Pengertian tersebut ada karena dalam manajemen individu atau kalangan dapat menerapkan cara-cara sama dengan kemampuannya sendiri dan penerapan manajemen ini juga dapat menambah pengetahuan orang yang menerapkan manajemen tersebut.

Dari pengertian manajemen tersebut, maka dalam menjalankan proses manajemen meliputi perancangan, pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan berupa ulasan oleh pengawas di forum pendidikan tertentu. Proses manajemen seperti itu ada di setiap lembaga dan organisasi. Namun, pembahasan dalam artikel ini menekankan kepemimpinan berbasis sekolah salah satu metode yang dipilih dan rencana pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional Padahal, pelatihan manajemen tidak hanya melibatkan pelatihan formal seperti mis di sekolah, tetapi kepemimpinan pendidikan juga dapat mencakup pembelajaran di luar sekolah seperti mis kuliah, kegiatan ekstrakurikuler, paket aplikasi dan banyak lagi.

Kualitas belajar dapat ditingkatkan dengan pengawasan orang tua dan kerjasama dengan sekolah yang meningkatkan profesionalisme guru dan pimpinan sekolah. Menurut Kemendikbud, MBS merupakan model operasi yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada sekolah dan mengarah pada adopsi keputusan antara semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Meningkatkan mutu sekolah yang sejalan dengan pedoman kebijakan pendidikan nasional. Berdasarkan beberapa definisi MBS dalam manajemen sekolah dapat dipahami hal tersebut tujuan pemerintah pada hakekatnya adalah suatu sistem pendidikan daerah yang mandiri Pelaksanaannya melibatkan beberapa unsur lingkungan sekolah.

Fakta bahwa pemerintah telah memilih manajemen sekolah MBS sebagai metode untuk mencapai pendidikan yang lebih baik tidaklah sia-sia. Ada beberapa alasan mengapa pengurus memilih manajemen sekolah MBS, yaitu:

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga sekolah bisa dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya administrasi sekolah yang ada.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya terutama tentang partisipasi pelatihan untuk berkembang. dan digunakan dalam pembelajaran berbasis tugas dan kebutuhan perkembangan siswa.
3. Pengambilan keputusan sekolah lebih merespon kebutuhan sekolah karena adanya sekolah paling tahu apa yang terbaik untuk sekolah.
4. Pemanfaatan sumber belajar lebih efektif dan efisien bila dikelola oleh masyarakat setempat.
5. Partisipasi seluruh siswa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
6. Sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah, orang tua dan masyarakat pada umumnya atas urusan pendidikannya. bahwa ia berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai tujuan mutu pendidikan yang direncanakan.
7. Sekolah mendapat dukungan dari orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah kota serta dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui cara-cara yang inovatif dalam persaingan yang sehat dengan sekolah lain.
8. Sekolah dapat dengan cepat merespon keinginan masyarakat dan lingkungan yang cepat berubah.

Dengan memberikan fleksibilitas dalam mengatur manajemen berbasis sekolah yang kemudian dapat memiliki potensi besar untuk melatih kepala sekolah profesional, guru, dan staf administrasi. Oleh karena itu, penerapan MBS membutuhkan serangkaian tanggung jawab dan persyaratan untuk memastikan akuntabilitas masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu merepresentasikan atau mendemonstrasikan pengelolaan sumber daya baik kepada masyarakat maupun pemerintah secara terbuka, demokratis dan akuntabel guna memperkuat kemampuan pengasuhan siswa.

Perubahan perilaku kepala sekolah, guru, dan administrator dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memerlukan sebuah kemampuan profesional dan manajerial siswa sekolah agar semua keputusan sekolah didasarkan pada mutu pembelajaran. Di atas segalanya, kepala sekolah harus mampu memposisikan dirinya sebagai agen perubahan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah. Ia harus memiliki pemahaman dan visi pendidikan dan teori pembelajaran yang komprehensif, memiliki kemampuan dan kemampuan untuk menganalisis situasi sekolah, dan mengetahui bagaimana memanfaatkan peluang yang berbeda, memiliki peluang yang berbeda. Mengubah tantangan menjadi peluang dan memahami arah perubahan di sekolah.

Penerapan MBS yang baik berdampak positif terhadap perubahan perilaku anak sekolah yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan tujuh kewenangan yang dilimpahkan kepada sekolah, maka tugas kepala sekolah dan warganya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Evaluasi

Dalam menjalankan tugasnya dalam manajemen sekolah salah satu tugas pokok kepala sekolah sebelum merencanakan program peningkatan mutu sekolah adalah melakukan inventarisasi sumber daya sekolah (siswa, guru, tenaga administrasi dan lingkungan) dan melakukan evaluasi diri – evaluasi sekolah yang jujur dan terbuka

terhadap lingkungan sekolah. penerapan. program diikuti dengan perbaikan terus – menerus.

## 2. Proses belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam prosesnya belajar di sekolah. Di sinilah guru dan siswa berinteraksi untuk berbagi informasi dan informasi bagi mahasiswa. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu Sebagian besar pembelajaran tergantung pada apa yang guru lakukan di kelas. Karena, Guru diharapkan a) mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa b) mengembangkan model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kontekstual c.) bilangan Jumlah maksimal siswa dalam satu kelas adalah 40 siswa d.) diskon perpustakaan alat peraga e.) penggunaan lingkungan dan hal-hal lain di luar sumber pengajaran sebagai alat pengajaran f.) Menggunakan laboratorium untuk memahami materi g.) Pengembangan penilaian pembelajaran untuk tiga mata pelajaran yaitu efisiensi kognitif, Psikomotor h.) Pengembangan bentuk penilaian mata pelajaran khusus i.) Integrasi materi sedang belajar Proses pembelajaran kecakapan hidup j. ) menganjurkan membaca

## 3. Kontrol Tenang

- a. Analisis kebutuhan guru dan staf lainnya.
- b. Pembagian tugas yang jelas antara guru dan staf sesuai dengan keterampilan dan kompetensi
- c. Melaksanakan pembinaan kepegawaian melalui MGMP, seminar, dll. benda Pembagian hadiah bagi yang berhasil dan hukuman bagi yang melanggar

## 4. Manajemen lokasi (peralatan dan fasilitas)

- a. Pengetahuan tentang kondisi sarana dan prasarana
- b. Penyediaan bahan serta fasilitas pengajaran
- c. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah
- d. Pembersihan dan pemeliharaan

## 5. Manajemen Keuangan

- a. Semua alat yang diperlukan dapat digunakan termasuk dalam sistem RAPBS
- b. Jelas serta transparan dan bertanggung jawab
- c. Akuntansi yang tepat
- d. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Bulanan

## 6. Hubungan antara sekolah dan masyarakat

- a. Pembentukan komite sekolah
- b. Menjaga hubungan baik dengan dewan sekolah
- c. Partisipasi masyarakat dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat

## 7. Mengelola iklim sekolah

- a. Pemantauan kedisiplinan (siswa, guru, staf)
- b. menciptakan kerukunan umat beragama
- c. Memulai sebuah keluarga di sekolah
- d. tidak ada budaya obat (budaya bebas obat)

Myers dan Stonehill menyebutkan bahwa tujuan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk mendapatkan keuntungan,

1. Memungkinkan otoritas lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Untuk menawarkan semua anak sekolah kesempatan untuk membuat keputusan penting.
3. Akuntabilitas atas keputusan yang diambil.
4. Kreativitas praktis dalam pemrograman,
5. Menyediakan sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.
6. Targetkan anggaran khusus sehingga wali murid dan pendidik mengetahui keuangan sekolah, batas pengeluaran dan biaya program.
7. Meningkatkan etika guru dan mendorong munculnya pemimpin-pemimpin baru.

Dari sekian banyak tujuan yang telah ditetapkan, tujuan MBS pada dasarnya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan dan prakarsa sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya yang tersedia dan tanggung jawab.
2. Meningkatkan kesadaran anggota sekolah dan masyarakat tentang prestasi pendidikan melalui keputusan.
3. Mempertegas tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan dewan terkait mutu sekolah.
4. Mendorong persaingan yang sehat antar sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.
5. Memperkuat potensi sekolah yang ada.
6. Kesempatan bagi orang-orang terinformasi di sekolah untuk membuat keputusan yang mendorong kegiatan belajar.
7. Memberikan kesempatan kepada semua anak sekolah untuk membuat keputusan penting.
8. Fokus pada tanggung jawab atas keputusan yang diambil.
9. Kreativitas instan dalam pemrograman.
10. Mengarahkan sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.
11. Cari anggaran khusus agar wali murid dan pendidik mengetahui keuangan sekolah, batas pengeluaran dan biaya program.
12. Perkuat semangat rasis dan dukung munculnya pemimpin baru.

Dalam suatu lembaga pendidikan salah satunya Hasil penelitian UNESCO dalam Mustuningsih menyatakan bahwa masalah implementasi MBS di Indonesia, yaitu:

1. pengelolaan sekolah.
2. kontribusi masyarakat.
3. Kegiatan – kegiatan sekolah
4. Keluaran

Dari segi manajemen sekolah, persoalan MBS tidak menjadi perhatian banyak sekolah, dimana semua pihak atau pihak luar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kesadaran guru akan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu sosialisasi, keterbukaan, motivasi dan integrasi pandangan sangat efektif dalam mensukseskan implementasi MBS. (Batubara & Arian, 2017)

Menurut Jenni, faktor lain yang menjadi permasalahan implementasi MBS dalam Mustuningsih antara lain:

1. Ketidakmampuan dan pengalaman sekolah untuk menerima dan merangkul perubahan.
2. Berita MBS datang tanpa rencana yang jelas dan jadwal yang pasti.
3. Desain model MBS tidak dapat digunakan.
4. Komunikasi yang terlalu lama terkadang tidak memberikan pemahaman yang jelas tentang MBS.
5. Tidak ada pelatihan/update terkait penerapan MBS atau hasil pelatihan tidak diterapkan di sekolah, sehingga semua SDM SD tidak memahami langkah dan prinsip MBS.

Menurut Arcana (2015) Sejak diperkenalkannya model manajemen manajemen berbasis sekolah (MBS) pada tahun 2005, sekolah banyak menemui kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya, seperti banyak guru dan dosen yang kurang memahami isi administrasi sekolah. Model Manajemen (MBS). Hal ini dikarenakan mereka kurang mengkomunikasikan dengan baik tentang konsep MBS itu sendiri. Persepsi staf, baik guru maupun dosen, masih menjadi bagian. Dan dalam prakteknya masih banyak yang menyimpang dari konsep yang sebenarnya.

Menurut Wibowo, kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan MBS, antara lain adalah:

1. Anggaran biaya
2. minim pelatihan staf.
3. Terkadang ada ketidaksepakatan di antara guru, meskipun siswa tidak terpengaruh.
4. Tempat dan infrastruktur terutama peralatan menjadi usang.
5. Beberapa guru lama tidak mau tahu tentang perkembangan teknologi

Kendala dalam pelaksanaan MBS menurut Indrayanto Sumarno, adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya peraturan yang menyadarkan sekolah akan tanda-tanda perubahan pada masyarakat pengguna sekolah.
2. Praktek monopoli yang membuat sekolah terlalu aman.
3. Penggunaan tenaga kerja murah dan tidak mendorong pertumbuhan nilai tambah.
4. Keberhasilan sekolah bergantung pada sektor lain.
5. Perbedaan tingkat kesiapan siswa.
6. Besarnya dampak lingkungan, terutama dampak yang merugikan.

Mutu sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh nilai sekolah, tetapi juga oleh faktor lain seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peningkatan keterampilan guru dan dosen, sarana dan prasarana sekolah, dan keterlibatan sekolah. dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suhardan (Suprihatin, 2017) indeks keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu:

1. Efisiensi pembelajaran
2. Meningkatnya kepemimpinan sekolah.
3. Manajemen sumber daya manusia yang efektif.
4. Tanggung jawab terhadap kebiasaan kualitas di sekolah.
5. Sekolah memiliki kerja tim yang erat, pandai dan aktif.
6. Sekolah bersifat mandiri.

7. Melibatkan murid dan publik.
8. Keterbukaan lembaga.
9. lembaga mempunyai keahlian untuk berubah secara jasmani dan rohani.
10. Tanggap serta proaktif.

Kepemimpinan berbasis sekolah dianggap penting karena merupakan faktor yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran di sekolah. Beberapa kalangan intelektual berpendapat bahwa dukungan kepala sekolah dan guru, sumber daya keuangan yang memadai, komitmen yang jelas, akuntabilitas, kapasitas dan kompetensi pejabat sekolah, perencanaan yang tepat, pelaporan dan akuntabilitas merupakan faktor penting bagi keberhasilan sekolah dalam reformasi MBS. Terlepas dari keragaman perspektif, pengambil keputusan dalam sistem pendidikan harus menghadapi pilihan perspektif yang tepat. Pada saat yang sama, implementasi desain yang sukses di sekolah membutuhkan kontribusi individu, partisipasi, tanggung jawab dan akuntabilitas untuk konsep layanan. Oswald (Pratiwi, 2016) berpendapat bahwa MBS yang sukses harus memperhatikan beberapa strategi, yaitu:

1. Kepala sekolah harus mengambil pendekatan berorientasi kelompok dalam pengambilan keputusan.
2. Guru harus memiliki sikap yang lebih positif terhadap manajemen sekolah dan lebih terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah.
3. Orang tua dan warga masyarakat harus menjadi pendukung sekolah karena lebih memikirkan keputusan.

### **Kesimpulan**

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu cara pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi pendidikan. MBS adalah singkatan dari “manajemen berbasis sekolah”, suatu pendekatan kebijakan yang bertujuan untuk membentuk kepemimpinan sekolah dengan memberdayakan pimpinan sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kinerja sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pelaksanaan MBS yang baik berdampak positif terhadap perubahan perilaku anak sekolah yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tetapi, ada juga kendala dalam penerapan MBS tersebut seperti tantangan Meningkatkan Partisipasi, hambatan terhadap Transparansi, kendala Peningkatan Akuntabilitas. Selain itu ada Indikator keberhasilan MBS juga antara lain: Pendidikan yang berkeadilan (berupa kesempatan yang sama antara siswa desa -kota, kaya dan miskin, laki - laki dan perempuan, cacat dan tidak cacat). Tingkat pendidikan (input, proses, output). Efikasi dan efisiensi pendidikan (tingkat kenaikan kelas, angka kelulusan, angka putus sekolah). Kepemimpinan sekolah yang efektif (melalui partisipasi, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, kejelian, penegakan hukum, keadilan, demokrasi, prediktabilitas, kepekaan, profesionalisme, efektivitas dan efisiensi, dan kepastian jaminan hukum).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, I. S., Bisri, H., & Ichsan, M. (2016). Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan (Model Management Based School Improving The Quality of Vocational High Schools). *Ta'dibi*, 5(2), 98–116.
- Elirina. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di min ketahun. *Manajer Pendidikan*, 10(3), 216–268.

- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372.
- Fauzi, F. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Tarbawi*, 8(1), 61–76.
- Idawati. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 153–162.
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Mulyadi, Y., Hermawan, I. C., & Sulaeman, T. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 40–47.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–101.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
- Nurhayati. (2017). Manajemen Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusi (Studi Kasus Pada Yayasan Tunas Nusantara Rumekso Sebagai Penyelenggara Sekolah Melati Indonesia, Bekasi). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 849–857.
- Prihantini dkk, (2021), *manajemen berbasis sekolah*, (Jawa Barat : edu publisher).
- Saberan Riduan, Mustakim. (2019), *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* . Vol 4. No 1.
- Widyastuti ana dkk.(2020).*Manajemen Berbasis Sekolah konsep,strategi dan perencanaan*.yayasan kita menulis.